

REPRESENTASI KEBENCIAN DALAM LIRIK LAGU

“SYAIR NURDIN ALI”

**(Studi Semiologi Representasi Kebencian dalam Lirik Lagu “Syair Nurdin Ali” di
Ciptakan dan di Populerkan oleh Sayyidin Band)**

SKRIPSI



OLEH:

DAELAZ TOHAR KSATRIA CAKTI
0643010087

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
SURABAYA
2011**

Representasi Kebencian didalam Lirik Lagu Syair Nurdin Ali
(Studi Semiologi Representasi Kebencian dalam Lirik Lagu “Syair Nurdin Ali’ di
Ciptak dan diPopulerkan oleh Sayyidin Band)

Oleh :

Daelaz Tohar Ksatria Cakti

NPM. 0643010087

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim penguji :

Ir. Didiek Tranggono, M.Si
NPT.19581225990011001

1. **Ir. Didiek Tranggono,**
NPT. 19581225990011001

2. **Juwito, S.Sos. M.Si**
NPT.367049500361

3. **Drs. Saifuddinn Zuhri, M.Si**
NPT.370069400351

Mengetahui,

Ketua Progd.

4. **Drs. Kusnarto, M.si**
NIP. 030 176 735

Juwito, S.Sos. M.Si
NPT.367049500361

REPRESENTASI “KEKUASAAN” DALAM LIRIK LAGU

“SYAIR NURDIN ALI”

(Studi Semiologi Representasi Kekuasaan dalam Lirik Lagu

“Syair Nurdin Ali di Ciptakan dan di Populerkan Sayyidin Band)

Disusun Oleh :

DAELAZ TOHAR KSATRIA CAKTI

NPM. 0643010087

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing

Ir. H. Didiek Tranggono, MSi

NPT. 195812251990011001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 030.175.349

REPRESENTASI KEBENCIAN DALAM LIRIK LAGU

“SYAIR NURDIN ALI”

**(Studi Semiologi Representasi Kebencian dalam Lirik Lagu “Syair Nurdin Ali
yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band)**

Disusun oleh :

DAELAZ TOHAR KSATRIA CAKTI

NPM : 0643010087

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program
Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 13 Juni 2011**

Pembimbing

Tim Penguji

1) Ketua

Ir. H. Didiek Tranggono, Msi
NIP. 19581225199001001

Ir. H. Didiek Tranggono, Msi
NIP. 195812251990011001

2) Sekretaris

Dra. Sumardijjati,MSi
NIP. 196902103231993092001

3) Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 196412251993092001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718.198302.2001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi.

Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis membuat Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berkat usaha, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi. selaku Dosen Pembimbing penulis yang selama ini telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan harapan dan rencana

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa pemilik semesta alam beserta isinya.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M. Si, Dekan FISIP UPN Veteran JATIM
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran JATIM
4. Bapak Drs. Saiffudin Zuhri, M.Si, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran JATIM
5. Ir. H. Didiek Tranggono, MSi. Selaku pembimbing skripsi

6. Papa, Mama, Mas kembar penulis Ditya Rangga Prameswara dan Widya Rangga Prameswara beserta istri Sarah Prameswara dan si kecil putra terimakasih , adek perempuan penulis Cininta ,terima kasih atas semua dukungan materi dan moral.
7. Saudara-Saudara penulis yang berada di Bali, Jogja, dan Banyuwangi.
8. Sahabat dan teman-teman dekat penulis Ajiz, Radit ,Bayu Tyok, Lintang, Wahyu, Tito, Dita, My Only One Rani Virgita, Mbak Yanti beserta suami Mas Dimas, Bintang, Sandra, Hun Sarah, Ryan Andiyono, Elsadiora Febi, Reza Braga, Nugroho, Dani, Mbak Lucy, Dela, Freelance Crew, Kakak-kakak Street Crew, Jawara dan semua angkatan 04, 05, 06 dan 07 Fisip yang dekat dengan penulis.
9. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon kehadiran Tuhan YME semoga segala bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Surabaya, Juni 2011

Penulis

D A F T A R I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Musik.....	10
2.1.2. Lirik Lagu	12
2.1.3. Kebencian.....	14
2.1.4. Makna Kritik dan Bahasa.....	15
2.1.5. Konsep Budaya.....	18

2.1.6. Budaya Kritik Indonesia.....	20
2.1.7. Semiologi dan Semiotik Dalam Komunikasi.....	21
2.1.8. Semiologi Roland Barthes.....	24
2.1.9. Representasi.....	33
2.1.10. Pengertian Komunikasi.....	36
2.1.11. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	40
3.2. Corpus.....	41
3.3. Unit Analisis.....	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	47
4.1.1 Sekilas Tentang Sayyidin Band	47
4.1.2 Lirik Lagu “Syair Nurdin Ali”	48
4.2. Penyajian Data	50
4.3. Analisis dan Interpretasi Data	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes	25
Gambar 2. Kerangka Berpikir Lirik Lagu “Syair Nurdin Ali”	39



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Profil Band Sayyidin Band	88
Lampiran 2	Lirik Lagu Syair Nurdin Ali	90



ABSTRAKSI

Daelaz Tohar Ksatria Cakti, 0643010087, Representasi Kebencian dalam lirik lagu “Syair Nurdin Ali” (Studi Semiologi Tentang Representasi Kebencian di dalam lirik lagu “Syair Nurdin Ali yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan atau di representasikan dari lagu Syair Nurdin Ali yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band

Teori yang digunakan adalah semiologi Roland Barthes teori yang meneruskan pemikiran dari Saussure. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan cultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of significations”. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference (berdasarkan pengetahuan) dan Field of Experience (latar belakang pengalaman).

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode

Setelah mengulas mengenai Representasi kebencian di dalam lirik lagu “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh The Sayyidin Band, maka peneliti memperoleh kesimpulan dari interpretasi tersebut bahwa masyarakat membenci kepada pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaan yang telah di amanat kan rakyat kepada penguasa tersebut.

Masyarakat pun mempunyai alasan mengapa mereka membenci, karena masyarakat lelah kepada pemimpin yang terlalu mementingkan egonya sendiri, masyarakat juga lelah akan sikap pemimpin yang tidak punya hati nurani, lelah kepada pemimpin yang tidak peka dan membutuhkan hati mereka untuk melihat penderitaan masyarakat.

Keyword : Representasi, Semiologi, Lirik lagu “Syair nurdin Ali”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik dan lagu merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari si pencipta lagu tersebut kepada khalayak pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan biasanya bersumber dari frame of reference dan field of experience.

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara budaya yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Seperti dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dari segi ekonomi, musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan.

Musik sendiri menurut Kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik dalam satu instrumen, suara

vokal dan yang terakhir adalah lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vokal penyanyi adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa adalah penggambaran musik itu sendiri.

Isi tanda musik dalam hal ini adalah emosi yang dibangkitkan dalam diri pendengar. Para ahli musik berpendapat bahwa musik merupakan ‘ekspresi perasaan, bentuk simbolik’ yang signifikansinya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat didefinisikan karena ia hanya bersifat ‘implisit, tetapi secara konvensional tidak tetap’.

Salah satunya hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar. Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu, dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dalam pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan dipendengarkan kepada masyarakat tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7 – 8)

Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan didalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian. Sebuah karya cipta di bidang musik juga harus memiliki jiwa

yang menghibur bagi konsumen. Banyak sekali jenis lirik lagu keseluruhan dalam sebuah produk musik yang telah tercipta, ada yang menyangkut pembicaraan autoritas mereka melambangkan saling pengertian yang patut diagungkan dan dipatuhi orang dari apa yang awali mereka.

Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diansir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:8)

Realitas sosial terdiri dari tiga macam, yaitu realitas subjektif, realitas objektif, dan realitas simbolik. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolik merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sementara itu, realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi (Subiakto, 1997:93 dalam Burhan Bungin, 2007:5).

Ini dibuktikan oleh para pencipta seni musik membuat hasil karya musiknya dengan lirik lagu yang bisa diterima dan perhatian oleh para penikmat musik agar mendapat hasil peningkatan produk penjualan seni musiknya sehingga

bisa dapat dikenal oleh khayalak, bahkan bisa mendapat penghargaan berupa platinum-nya dari angka penjualan sehingga mengangkat pamor atau popularitas dari sang pencipta karya seni.

Melalui lirik lagu sebagaimana bahasa, dapat menjadi media komunikasi lewat lirik lagu, pencipta lagu menyampaikan apa yang ingin diungkapkannya. Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber pada pola pikirnya serta kerangka acuan (frame of refrence) dan pengalaman (field of experience) sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Menurut pendapat dari Soerjono Soekamto (Rahmawati, 2000:1) bahwa music berkait erat dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekamto dalam Rahmawati (2000:1) yang menyatakan :

“musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Music merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial, dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat bereperan, sehingga dengan demikian music tidak hanya bersuara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya”.

Berdasarkan kutipan diatas, sebagai lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dengan isu-isu sosial yang sedang berlangsung didalam

masyarakat. Dan beragamnya tema lagu di Indonesia yang akhir-akhir ini ada, muncul lagu bertema kebencian terhadap keadaan raut mautnya sebuah organisasi besar di Indonesia.

Lirik yang terdapat dalam lagu “Syair Nurdin Ali” ini mencerminkan tentang kritik sosial terhadap pemegang elite politik dan para borjuis men yang menyalahgunakan jabatannya demi kepentingan pribadi. Masih banyak warga Negara Indonesia yang dengan sadar ataupun sengaja telah melanggar demokrasi di Indonesia yang berideologi Pancasila dengan mempergunakan jabatannya dan sesuka hatinya tanpa memperdulikan dampaknya terhadap orang lain. Karmila,1998:38).

Kebencian adalah salah satu bentuk wujud perasaan seseorang untuk mengekspresikan ketidak sukaan perasaan seseorang tersebut terhadap objeknya. Kebencian itu sendiri salah satu sikap psikologis yang dimiliki oleh setiap manusia. Banyak faktor yang membuat kebencian ini muncul, salah satunya ialah tersinggungnya perasaan manusia karena faktor yang tidak disukai oleh setiap individu manusia tersebut. Berikut ini pernyataan Ronseberg dalam Saiffudin Azwar (2011:50) :

“Rasa benci akan muncul jika perasaan seseorang akan terganggu oleh orang lain (sosiologis), misalnya merasa dikhianati, dikecewakan, merasa dibohongi, merasa difitnah, merasa tersinggung dan masih banyak lagi. Rasa benci juga akan muncul bila ada gangguan pada loyalitas pada seseorang seperti tidak bisa mengembat amanat. Loyalitas akan terganggu atau ketika seseorang menjumpai situasi yang tidak diharapkan atau mendapatkan sesuatu yang tidak diharapkan”

Dan didalam lirik lagu “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan oleh Sayyidin Band ini terdapat salah satu lirik yang mencerminkan kebencian dan sesuai pernyataan diatas. Yaitu lirik yang terdapat didalam bait ke tiga, “Tak Sadar diri semakin banyak orang Membenci, bagaikan manusia tak punya harga diri, hati nurani, kau tak peduli dan bikin sakit hati kau ucapkan sembarang janji”. Lirik ini merepresentasikan tentang seseorang pemimpin disalah satu organisasi besar di Negeri ini yang tidak mau turun dari jabatannya. Sesuai pernyataan Rosenberg di atas adanya kebencian muncul karena seseorang tidak bisa mengemban amanat dan loyalitas yang sangat dipertanyakan. Adanya lirik lagu “Syair Nurdin Ali” ini muncul karena bentuk sebuah kebencian masyarakat yang diwakilkan oleh Sayyidin Band tentang seorang pemimpin yang tidak bisa mengemban sebuah amanat.

Banyak pemimpin yang lalai karena merasa tinggi jabatannya ialah hak mutlak bagi dirinya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Tidak mengherankan bila para elite politik dan penguasa begitu gencar dengan berbagai cara untuk memperoleh apa yang mereka inginkan dan tidak jarang dari para elite politik dan penguasa memperoleh sesuatu yang mereka inginkan dengan cara yang kurang baik.

Merebut sebuah jabatan yang lebih tinggi dianggap jauh lebih berharga daripada mendengarkan berbagai macam kehulan rakyat. Tipu daya, manipulasi data, politik, hasutan, provokasi, menjatuhkan lawan, kolusi, menebar janji palsu, mengklaim diri paling berjasa merupakan beberapa upaya diri bagi para penguasa untuk mendapatkan kekuasaan yang setinggi-tingginya.

Bahkan sering sekali Korupsi, Kolusi, Nepotisme, (KKN) berawal dari sebuah tingginya jabatan. Seperti kita ketahui korupsi, kolusi, dan nepotisme di tanah Negeri ini, ibarat “warisan haram” tanpa surat wasiat. Tetap lestari sekalipun diharamkan oleh aturan hukum yang berlaku dalam tiap orde yang muncul silih berganti sejak republik sendiri. Pergantian orde baru ke orde lama sampai ke orde reformasi pun tidak mempengaruhi berkurangnya KKN di Negeri ini.

Berikut ini pendapat tentang KKN dari orde ke orde oleh Bernard L. Tanya (2005 : 167-168) :

“penyempurnaan terhadap UU No. 3/1971 melalui UU No. 31/1999 yang juga telah direvisi melalui UU No. 20/2000, nyaris tidak membawa perubahan apa-apa. Justru dalam orde yang berideologi anti KKN inilah, terjadilah “demokratisasi korupsi” yang sangat intens dengan nilai kebocoran yang sangat fantastis dalam sejarah replubik. Itulah yang kita lihat misalnya dalam seri korupsi masal legleslatif daerah, dan kebocoran keuangan Negara tahun 2003 yang dilaporkan BPK baru-baru ini.”

Dari beberapa fenomena diatas maka peneliti melihat bahwa lagu yang dipopulerkan oleh Sayyidin Band yang berjudul “Syair Nurdin” ini menarik untuk direpresentasikan atau diteliti. Oleh karena itulah dalam peneletian ini peneliti menaruh perhatian mengenai kebencian masyarakat terhadap penguasa elite politik yang tidak bisa mengemban sebuah amanat, dan peneliti meneliti lagu ini karena sebuah bentuk lelahnya masyarakat dalam melihat kondisi yang ada di Negara ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiologi Roland Barthes atau semiotik saussure. Dimana Lebih lengkapnya *saussure* meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan pemilahan significant (penanda) dan signifie (petanda). Significant adalah bunyi yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dari ditulis atau dibaca. Signifie adalah gambaran mental yakni pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa (Bartends, 1985:382 dalam Kurniawan, 2001:14), dan Roland Barthes yang menekankan ke pada text.

Lebih ringkasnya peneliti disini meneliti tentang suatu sistem tanda, salah satunya bagaimana Sayyidin Band membuat lagu tersebut dengan memberi makna pada lagu tersebut dan seperti apa Sayyidin Band mereflesikan fenomena ke dalam sistem tanda komunikasi berupa lirik lagu.

Penelitian tentang suatu sistem Penelitian ini secara khusus untuk mengetahui bagaimana Kebencian di Representasikan dalam lirik lagu “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band dan berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi semiologi untuk mengetahui representasi Kekuasaan dalam lirik lagu “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan dan dibawakan oleh Sayyidin Band

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Representasi Kebencian dalam lirik lagu “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi Kebencian dalam lirik “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami makna tentang representasi Kebencian pada lirik lagu yang ada dalam lagu “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band.

b. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis semiologi pada lirik lagu “Syair Nurdin Ali” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Sayyidin Band dan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan serta menambah acuan serta menambah referensi perpustakaan khususnya ilmu komunikasi kepada peneliti lain.